

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Remaja sering dikaitkan dengan pencarian identitas, pengambilan risiko, dan perubahan perilaku. Remaja memiliki peran yang penting dalam pembentukan identitas individu yang dimulai dengan mengeksplorasi nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup sendiri. Proses ini sering kali menghadirkan tantangan dan konflik, tetapi juga merupakan kesempatan bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri<sup>1</sup>. Pada tahap ini perkembangan ini dapat dikatakan memasuki tahap remaja awal yaitu umumnya berusia 10-14 tahun<sup>2</sup>.

Jumlah populasi remaja menurut *World Health Organization* dengan jumlah sekitar 18% dari jumlah populasi penduduk yang ada di dunia atau sekitaran 1,2 usia 10-19 tahun. Periode ini dibagi menjadi dua tahap, usia 10 hingga 14 tahun dan pada remaja awal dan usia 15 hingga 19 tahun tahap remaja akhir<sup>3</sup>. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 jumlah remaja di Indonesia sebanyak 64,92 juta jiwa atau setara dengan 23,90% dari total populasi Indonesia<sup>4</sup>.

Remaja merupakan individu yang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti fisik, kognitif, dan sosio-emosional. Secara fisik, remaja sering kali mengkhawatirkan tentang penampilannya karena masa pubertas awal menyebabkan perubahan pada fisik remaja. Masa pubertas dan kematangan seksual dapat menyebabkan remaja lebih memperhatikan penampilan sehingga menyebabkan mereka sering membandingkan kondisi fisik tubuhnya dengan teman sebayanya<sup>5</sup>.

Survei yang dilakukan *American Association of University Women* diketahui 29% remaja putri yang merasa puas terhadap tubuhnya yang disebut dengan body image<sup>6</sup>. *Body image* merupakan imajinasi subjektif seseorang terutama terkait dengan penilaian orang lain terhadap tubuhnya. *Body image* akan berubah selama berjam-jam, sehari-hari, berminggu-minggu, dan

berbulan-bulan, bergantung pada rangsangan eksternal pada tubuh dan perubahan aktual dalam penampilan, struktur, dan fungsinya. Tinggi rendahnya *body image* seseorang bisa dibuktikan dengan sejauh mana seseorang tersebut puas dengan penampilan bentuk tubuhnya, dan seorang remaja akan merasa tingkat tingginya dalam menerima *body image* bergantung pada budaya dan pengaruh sosial<sup>7</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *body image* yaitu *self esteem* (harga diri), penerimaan diri, rasa percaya diri, perilaku makan. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa ketidakpuasan remaja putri terhadap *body image* menyebabkan rendahnya *self esteem* (harga diri) dibandingkan remaja yang memiliki *body image* positif, maka remaja tersebut mempunyai *self esteem* (harga diri) yang positif juga. Heatherton dan Polivy mengemukakan bahwa *self esteem* merupakan respon emosional seorang individu terhadap pendapat orang lain terhadap dirinya sendiri. Individu yang memiliki *self esteem* tinggi maka ia akan mencintai dirinya sendiri sehingga dapat mempromosikan hal-hal positif tentang dirinya kepada teman dan orang lain, sedangkan orang dengan *self esteem* rendah cenderung akan berpikiran negatif tentang dirinya, bahwa dirinya tidak menarik, jelek, bodoh dan lainnya<sup>5</sup>.

Prevelensi remaja yang mengalami *self esteem* (harga diri rendah) didunia didapatkan sekitar 39% remaja. Di Indonesia prevelensi remaja yang mengalami *self esteem* (harga diri rendah) sebanyak 35% dari seluruh remaja dengan usia 15 tahun keatas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia<sup>6</sup>.

*Self esteem* merupakan evaluasi seseorang dalam menilai dirinya sendiri, yakni seberapa puas seseorang dengan dirinya sendiri. *Self-esteem* individu yang tinggi, memiliki tingkat kecemasan lebih rendah dan tekanan psikologis pada dirinya juga rendah<sup>8</sup>. Rosenberg juga mengatakan bahwa ketika individu memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, hal tersebut akan membuat *self-esteem* dari diri mereka rendah. Selain itu, remaja yang memiliki *self-esteem* tinggi akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan mereka, yaitu mereka akan menjadi

lebih baik dan akan cenderung meningkatkan prestasinya<sup>9</sup>.

*Self-esteem* merupakan bagian terpenting dari konsep diri. Pada waktu tertentu, self-esteem yang identik dengan “konsep diri” memperoleh banyak perhatian dalam literatur tentang diri seseorang. Self-esteem biasanya dipandang sebagai perasaan seseorang mengenai harga dirinya secara keseluruhan dan dianggap relatif konstan dari waktu ke waktu. Self-esteem juga dapat dikatakan sebagai aspek paling penting dalam pembentukan konsep diri seseorang dan akan berdampak luas pada sikap dan perilaku apabila individu tersebut tidak bisa menghargai dirinya sendiri dan sulit menghargai orang lain di sekitarnya. *Self-esteem* lebih ke spesifik dari konsep diri yang mengimplikasikan penilaian terhadap dirinya (evaluasi). Konsep diri dan harga diri merupakan aspek terpenting bagi semua manusia, dikarenakan manusia sangat memperhatikan berbagai hal tentang dirinya seperti siapa dirinya, seberapa positif atau negatif orang lain dalam menilai dirinya, dan bagaimana bentuk citra yang akan ditampilkannya kepada orang lain<sup>5</sup>.

Penelitian Zhaifira & Dinardianat berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan ( $r_{xy} + 0,233$ ;  $p: 0,002$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara body image dan self esteem. Semakin positif body image maka semakin positif pula self esteem yang dimiliki, begitu pula jika sebaliknya, semakin negatif body image maka self esteemnya juga akan semakin rendah<sup>10</sup>.

Penelitian lain menurut Hamidea, terdapat hasil analisis Chi-square didapatkan nilai p value atau Asymp. Sig (2 Sided) sebesar  $0,015 < 0,05$  dimana artinya terdapat hubungan yang signifikan antara body image dengan self esteem dengan nilai Korelasi chi-square ( $X^2$ ) sebesar 0,971 menunjukkan adanya korelasi kuat antara body image dengan self esteem<sup>6</sup>.

Berdasarkan data Studi pendahuluan pada 5 SMP Negeri di seluruh kota Jambi terbanyak ada di SMP Negeri 06 Kota Jambi dengan jumlah 225 siswi yang kedua di SMP Negeri 11 Kota Jambi dengan jumlah 212 siswi, ketiga adalah SMP Negeri 07 Kota Jambi berjumlah 192 siswi, keempat yaitu SMP Negeri 14 Kota Jambi berjumlah 174 siswi, dan kelima adalah SMP Negeri 05

Kota Jambi dengan jumlah 173 siswi. Dalam hal ini peneliti mengambil di SMP 11 Kota Jambi dikarenakan SMP 11 mempunyai siswi terbanyak nomor dua di Kota Jambi.

Berdasarkan 15 siswi mengatakan bahwa pernah merasakan *Insecure* terhadap tubuh, dikarenakan wajah yang berjerawat sehingga 15 siswi merasa *insecure* terhadap penampilannya, menurut 15 siswi tersebut juga mengatakan tidak *fashionable*, 10 siswi juga mengatakan tidak percaya diri terhadap kemampuannya dan para siswi itu juga seringkali membandingkan kecantikan tubuh, wajah dan penampilan dan harga diri dengan teman sebayanya yang ada di lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah. Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan maka masalah dari penelitian yaitu berjudul “ *Body Image Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri SMP Negeri 11 Kota Jambi* “

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara *Body image* terhadap *Self-Esteem* pada remaja putri Di SMP Negeri 11 Jambi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan *Body image* terhadap *Self-Esteem* pada Remaja Putri Di SMP Negeri 11 Jambi.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui karakteristik responden usia pada remaja putri di SMP Negeri 11 Kota Jambi.
2. Diketahui *body image* pada Remaja Putri di SMP Negeri 11 Kota Jambi
3. Diketahui *self esteem* pada Remaja Putri di SMP Negeri 11 Kota Jambi
4. Diketahui hubungan *body image* terhadap *self esteem* pada Remaja Putri di SMP Negeri 11 Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Tempat Penelitian SMP Negeri 11 Kota Jambi**

Penelitian ini menjadi masukan dan evaluasi bagi remaja putri di SMP Negeri 11 Kota Jambi agar remaja putri tersebut lebih bisa menghargai dan menerima tubuh serta tidak membanding-bandingkan kemampuan dirinya dengan teman sebayanya, dan dapat meningkatkan *body image* dan *self esteem*.

### **1.4.2 Bagi Pendidikan Keperawatan**

Penelitian ini akan menjadi sarana penunjang informasi dan kontribusi pada institusi Pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran mengenai hubungan *body image* terhadap *self esteem*, dan diharapkan menjadi acuan bagi pendidikan keperawatan untuk memberikan edukasi/konseling seputar *body image* dan *self esteem* pada remaja putri

### **1.4.3 Bagi Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan dan menjadi bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang serupa.